

PPM BAHAN TAMBAHAN MAKANAN DI DESA SEPANYUL KECAMATAN GUDO JOMBANG

Lina Arifah Fitriyah¹, Noer Af'idah², Nur Hayati³,
Nindha Ayu Berlianti⁴, Oktaffi Arinna Manasikana⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari
E-mail : linaarifahfitriyah@gmail.com¹

Abstrak

Beberapa bahan makanan dengan berbagai jenis merk beredar bebas dan dikonsumsi secara meluas oleh sebagian anak-anak bahkan orang dewasa. Para ibu rumah tangga juga menggunakan BTP sebagai penambah kemenarikan bahkan membeli bahan makanan di pasar yang belum diketahui kandungan kimia kimia apa saja yang ada dalam bahan makanan tersebut. Oleh karena harus ada antisipasi agar dampak negatif dari BTP tidak semakin meluas dalam kehidupan masyarakat. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melakukan pendampingan masyarakat untuk lebih waspada terhadap penggunaan BTP berbahaya melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM). Mitra sasaran kegiatan PPM adalah masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang tergabung dalam ibu PKK desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Kegiatan PPM yang dilakukan adalah pengenalan BTP dan cara mengidentifikasi BTP pada produk makanan. Kegiatan PPM ini mampu memberikan pemahaman mitra dalam mengenal bahan tambahan makanan dan melatih mitra dalam mendeteksi bahan tambahan makanan. Respon mitra setelah pelaksanaan PPM memperoleh hasil respon sangat baik mencapai 92%.

Kata kunci: PPM, Bahan Tambahan Makanan, Respon Baik

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya corak kehidupan masyarakat bersifat konsumtif. Untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan, manusia selalu melakukan pembelian. Sifat konsumtif masyarakat sejalan pula dengan produksi makanan yang beredar di pasaran. Keberadaan suatu produk makanan ditetapkan oleh tampilan produk makanan dan hasil mengemas dari produk tersebut. Tampilan makanan menjadi awal penilaian seseorang dalam mengkonsumsi makanan. Ketertarikan konsumen dalam produk olahan makanan dengan menambahkan aroma untuk menambahkan cita rasa dan menggugah selera Aditive (2015)

Wiratini, Lasia, & Suryanti (2019) menyatakan bahwa warga masyarakat sebagai konsumen cenderung lebih berminat terhadap produk makanan yang memiliki harga murah. Tak dipungkiri ada industri produk makanan yang menambahkan zat aditif demi persaingan di pasaran. Zat aditif yang ditambahkan ke dalam produk makanan bertujuan masa simpan produk lebih lama dan terlihat secara sensoris dari rasa, warna dan tekstur (Musthofa, Erawati, & Budiyati, 2006).

Penambahan Bahan Tambahan Pangan (BTP) diperbolehkan dengan batas maksimum kadar BTP. Pemberian BTP yang berlebihan akan berakibat penumpukan di tubuh sehingga terjadi gangguan organ (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.722/MENKES/Per/IX/1988). Tak jarang berbagai media menginformasikan terkait produk pangan seperti tahu, mie, bakso bahkan makanan yang dijual di pasaran memiliki kandungan bahan kimia berbahaya.

Tak dipungkiri akan kemungkinan penggunaan BTP pada makanan di lingkungan masyarakat pada umumnya bahkan masyarakat di desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Beberapa bahan makanan dengan berbagai jenis merk beredar bebas dan dikonsumsi secara meluas oleh sebagian anak-anak bahkan orang dewasa. Para ibu rumah tangga juga menggunakan BTP sebagai penambah kemenarikan bahkan membeli bahan makanan di pasar yang belum diketahui kandungan kimia apa saja yang ada dalam bahan makanan tersebut. Oleh karena harus ada antisipasi agar dampak negatif dari BTP tidak semakin meluas dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang bahan tambahan makanan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) di desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dan respon peserta pelatihan yaitu ibu-ibu rumah tangga desa Sepanyul Kecamatan Gudo. Respon masyarakat desa Sepanyul kecamatan Gudo untuk memperoleh data dan informasi terhadap respon peserta selama PPM berlangsung.

2. METODE

Pelaksanaan PPM dilakukan melalui pendampingan para ibu rumah tangga yang tergabung dalam ibu PKK desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan memberikan penjelasan tentang bahan tambahan makanan dan selanjutnya dilakukan respon peserta PPM untuk memperoleh data deskriptif kuantitatif. Peserta PPM yaitu ibu-ibu PKK desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dokumentasi dan angket. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan informasi sebagai bukti dan keterangan suatu kegiatan. Dokumentasi dalam kegiatan PPM ini adalah foto selama pelatihan bahan tambahan di desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Angket adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis tentang suatu masalah dengan ruang untuk dijawab disetiap pertanyaan/ pernyataan tersebut (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Angket yang digunakan dalam PPM ini berdasarkan skala Guttman seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Skala Guttman

Jawaban	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

(Adaptasi dari Riduwan, 2016)

Data respon pelaksanaan PPM menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Respon} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil persentase respon survey pelaksanaan PPM tersebut diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria hasil respon sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Respon Terhadap PPM

Rentang Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

(Adaptasi Akbar, 2013)

Berdasarkan analisis di atas, respon dinyatakan memiliki kriteria baik jika skor rata-rata yang diperoleh ≥ 61 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM (Program Pengabdian Kepada Masyarakat) ini sebagai program dengan tujuan menginformasikan tentang bahan tambahan makanan kepada warga masyarakat selama pandemi covid-19 agar tetap menjaga kesehatan dengan pemilihan bahan makanan yang aman. Mitra sasaran kegiatan PPM adalah masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang tergabung dalam ibu PKK desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

PPM dilakukan melalui pendampingan masyarakat di desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yaitu (1) pengenalan BTP dan (2) cara mengidentifikasi BTP pada produk makanan.



Gambar 1. PPM Penjelasan Bahan Tambahan Makanan

Berdasarkan Gambar 1, awal kegiatan PPM, pengabdian sedang menjelaskan tentang bahan tambahan pangan. Materi PPM yang dijelaskan oleh pengabdian meliputi alasan perlunya mengetahui BTP, peraturan BTP, golongan BTP, dan bahan yang dilarang digunakan sebagai BTP.

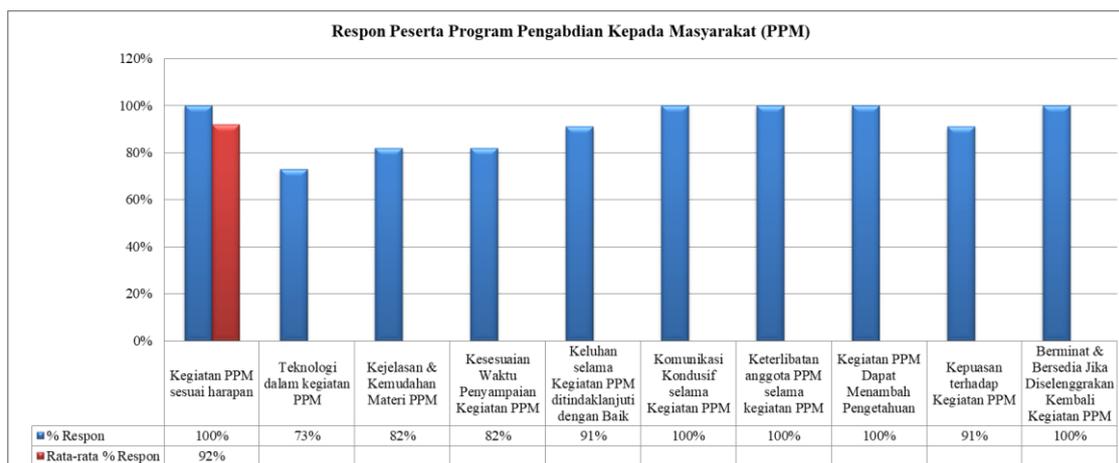


Gambar 2. PPM Deteksi Bahan Tambahan Makanan

Pada Gambar 2 di atas, selain penjelasan materi kognitif tentang BTP, pengabdian juga melakukan materi keterampilan. Peserta diajak praktek untuk mendeteksi BTP yang ada dalam produk makanan. Peserta sangat antusias saat diajak untuk mendeteksi BTP yang ada dalam produk makanan. Alat yang digunakan untuk mendeteksi BTP sangat sederhana yaitu tusuk gigi dan kunyit. Bahan yang diuji kandungan BTP berbahaya atau tidak seperti bakso, tahu, dan tempe.

Setelah PPM selesai, peserta diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui respon selama PPM berlangsung. Berikut ini disajikan hasil respon peserta setelah pelaksanaan PPM Bahan Tambahan Makanan yang tercantum dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Respon Peserta Pelaksanaan PPM



Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa respon mitra PPM yaitu ibu-ibu PKK desa Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang diperoleh rata-rata sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan PPM Bahan Tambahan Makanan di Desa Sepanyul Kecamatan Gudi Kabupaten Jombang mendapat respon baik dari mitra. Pernyataan dengan respon sangat baik terbanyak sebesar 81%-100% adalah sebagai berikut: (1) kegiatan PPM sesuai yang diharapkan, (2) kejelasan & kemudahan materi PPM, (3) kesesuaian waktu penyampaian materi PPM, (4) keluhan selama kegiatan PPM ditindaklanjuti oleh pengabdian, (5) komunikasi kondusif selama PPM antara pengabdian dan mitra, (6) keterlibatan anggota pengabdian selama PPM, (7) kegiatan PPM dapat menambah pengetahuan, (8) kepuasan terhadap kegiatan PPM, dan (9) minat dan kesediaan jika diselenggarakan kembali PPM. Respon baik yang menyatakan penggunaan teknologi dalam PPM sebesar 73%.

Dengan demikian respon mitra selama pelaksanaan PPM tentang bahan tambahan makanan sangat baik. Materi dan teknologi yang diterapkan oleh pengabdian dipandang baik oleh mitra sehingga mitra mudah memahami penjelasan tentang bahan tambahan makanan selama PPM. Ada rasa kepuasan dan ketersediaan dari mitra untuk diselenggarakan kembali PPM dengan tema yang berbeda dan sesuai dengan kondisi saat ini.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PPM di Desa Sepanyul Kecamatan Gudo Jombang mampu memberikan pemahaman mitra dalam mengenal bahan tambahan makanan dan melatih mitra dalam mendeteksi bahan tambahan makanan. Respon mitra setelah pelaksanaan PPM memperoleh hasil respon sangat baik mencapai 92%. Melalui PPM, mitra dapat melakukan uji deteksi BTP secara mudah dan sederhana terkait produk makanan yang beredar di pasaran.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Wiratini, N. M., Lasia, I. K., & Suryanti, I. A. P. 2019. Peningkatan Pemahaman Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Zat Aditif Makanan Di Desa Lelateng Kecamatan Negara.
- [2] Musthofa, M., Erawati, E., & Budiyati, E. 2006. Penyuluhan Zat Kimia Aditif Dalam Makanan Di Gatak Delanggu Klaten. WARTA, Vol. 9 No. 2, September 2006: 146-152.
- [3] Aditive, S. L. P. A. 2015. Pengaruh Waktu dan Konsentrasi Penambahan Zat Aditif menggunakan Daun Suji (*Pleomele Angustifolia*) terhadap Karakteristik Beras Analog yang Diperkaya dengan Protein Ikan Tuna. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung* Vol, 4(3), 177-184.
- [4] Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 722/MENKES/Per/IX/1988.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.